

## MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS TENTANG JENIS-JENIS PEKERJAAN MELALUI PEMBUATAN KLIPING

**Subi`ah**

*S D Negeri Katemas II  
Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pembuatan kliping dalam meningkatkan belajar IPS dan peningkatan prestasi belajar IPS tentang jenis-jenis pekerjaan melalui pembuatan kliping. Penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dengan setiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan, dan reflksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Katemas II, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 semester II yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembuatan kliping dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I (60 %) dan siklus II (100 %) dan peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 5,85 pada siklus I menjadi 81,00 pada siklus II.

**Kata kunci:** prestasi belajar IPS, kliping

**Abstract:** This study was aimed to investigate the implementation of learning by making clipping in enhancing the learning and achievement of Social about the types of job through the creation of clipping. The study used classroom action research method which consisted of several cycles with each cycle there are planning, action, observation, and reflexion. The subjects were all of the third graders of The Second State Elementary School of Katemas, Kembangbahu District, Lamongan in the academic year of 2015/2016 in second semester in sum of 10 people. The result showed that learning by making clipping can improve the learning achievement of Social. It is characterized by an increase in students' mastery of classical study in the first cycle (60%) and the second cycle (100%) and the increase in the average value of students is 5.85 at 81.00 on the first cycle to the second cycle.

**Keywords:** social studies achievement, clipping

### PENDAHULUAN

Belajar pernah dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan. Bahkan pandangan ini mungkin hingga sekarang masih berlaku bagi sebagian orang di negeri ini. Akibatnya, mengajar pun

dipandang sebagai proses penyampaian pengetahuan atau ketrampilan dari seorang guru kepada para siswanya.

Pandangan ini tidak terlalu salah, akan tetapi masih sangat parsial, terlalu sempit, dan menjadikan siswa sebagai

individu-individu yang pasif, reseptif. Oleh sebab itu, pandangan tersebut perlu diletakkan pada perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup substansi belajar tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga ketrampilan (dalam pengertian luas, yakni ketrampilan untuk hidup (*life skills*), nilai, dan sikap. Berkaitan dengan ini, Gagne (1977) dalam buku pedoman pengembangan silabus dan model pembelajaran tematis SD (2004:312) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja (*performance*). Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian, belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif- kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi juga sekaligus pada proses normative. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar terjadi secara harmonis dan optimal.

Sementara itu agar proses belajar berlangsung efektif, semua faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) harus diperhatikan oleh setiap guru. Interaksi antar faktor ini akan berpengaruh pada kualitas proses dan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam hal ini ada sebuah keyakinan (*credo*) dalam konteks revolusi belajar bahwa “Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana

menyenangkan”. Kini ide dan keyakinan ini telah menjadi salah satu model revolusi belajar (*The Learning Revolution*), sebuah terobosan kependidikan yang mencoba

menyesuaikan belajar siswa terhadap dinamika revolusi informasi dalam era kesejagatan ini. Memang harus diakui, bahwa apabila siswa, bahkan kita sendiri belajar dalam keadaan senang dan asyik (*joyful, fun*), maka siswa akan mengaktualisasikan dan mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk mempelajari materi pelajaran/pelatihan yang tengah dihadapinya. Inilah pentingnya bagi setiap guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan agar terjadi suatu simponi yang harmonis, dinamis, indah, dan menakjubkan serta bermakna.

Begitu pula tentang pandangan mengajar yang dianggap sebagai proses pemberian atau penyampaian pengetahuan. Pandangan demikian membawa konsekuensi logis terhadap situasi belajar mengajar yang diwujudkan oleh guru, yakni proses belajar mengajar (PBM) yang terjadi di dalamnya bersifat *teacher-centered*. Pengajaran menjadi berPPusat pada guru, mengajar lebih dominan dari pada belajar. Guru berperan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada para siswa (*information givers*) atau dengan nama lain instruktur. Oleh sebab itu sumber belajar yang digunakannya, maksimal hanya sebatas apa yang ada di antara dua kulit buku dan empat dinding kelas. Bahkan banyak diantara mereka yang menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya, siswa-siswa menjadi individu-individu yang pasif, kedaulatan mereka pun pada akhirnya harus tunduk pada kekuasaan guru. Mereka tidak dididik untuk berpikir kritis, berlatih menemukan konsep atau

prinsip, ataupun untuk mengembangkan kreativitasnya. Mereka tidak dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan yang perubahan-perubahannya sangat cepat, bahkan dapat terjadi dalam hitungan detik seperti sekarang ini.

Bila demikian pertanyaan yang mungkin patut diajukan adalah apa dan bagaimana mengajar itu. Sehubungan dengan ini mengajar seyogyanya dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswa-siswanya belajar. Dalam hal ini guru berupaya membelajarkan siswa-siswanya dan sebaliknya para siswa menjadi pembelajar-pembelajar yang aktif, kritis, dan kreatif. Dengan cara ini interaksi belajar mengajar dapat terjadi, dan pengajaran tidak lagi bersifat *teacher-centered*, karena telah bergeser pada kontinum pengajaran yang lebih bersifat *student-centered*.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas maka pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan mutlak diciptakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan menjadi optimal. Dalam usahanya mewujudkan hal tersebut maka faktor eksternal pembelajaran harus diolah sedemikian rupa dan dimaksimalkan. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah media pembelajaran/alat peraga. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini digunakan kliping yang merupakan produk kinerja siswa sekaligus media/sumber belajar. Kliping merupakan kumpulan hasil karya siswa berupa literatur dari berbagai media cetak. Penggunaan kliping telah disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dengan materi ciri-ciri hewan.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS tentang jenis-jenis pekerjaan melalui pembuatan kliping pada siswa kelas III SD Negeri Katemas II, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pembuatan kliping dalam meningkatkan belajar IPS tentang jenis-jenis pekerjaan, pada siswa kelas III SD Negeri Katemas II Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016.

Gerlach (1971: 8) mengemukakan bahwa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi 8 (delapan) macam tipe, yaitu :

- a. Benda sebenarnya, yang termasuk kategori ini meliputi: kejadian dan obyek atau benda tertentu yang menyerupai benda yang sebenarnya termasuk di dalamnya mode.
- b. Presentasi verbal, meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, film strip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel dan sebagainya.
- c. Presentasi grafis, meliputi: chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap. Presentasi grafik mungkin dipertunjukkan melalui buku, slide, film strip, transparansi OHP dan sebagainya.
- d. Potret kejadian (*still picture*), yakni potret dari bermacam-macam obyek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film strip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
- e. Film (*motion picture*), film atau video tape dari pemotretan atau

- syuting benda atau kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
- f. Rekaman suara (*audio recorder*), dapat menggunakan bahasa verbal atau efek suara dan musik. Rekaman suara dapat dipakai secara klasikal, kelompok atau individual.
  - g. Program, meliputi: pengajaran berprogram, yakni sikwen dari informasi baik verbal, visual atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari siswa. Dan ada juga yang menggunakan mesin (komputer atau mesin belajar).
  - h. Simulasi, yakni peniruan yang sengaja diadakan untuk mendekati atau menyerupai kejadian sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, Gerllach (1971:8) menegaskan bahwa berdasarkan ukuran serta komplek tidaknya alat dan perlengkapannya media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam yaitu: (1) media tanpa proyeksi dua dimensi, (2) media tanpa proyeksi tiga dimensi, (3) media audio, (4) media dengan proyeksi, dan (5) televisi dan VTR.

Dalam penelitian ini kliping berfungsi sebagai produk pembelajaran juga sebagai media pembelajaran. Media kliping merupakan suatu kumpulan hasil karya siswa yang dibukukan dari berbagai sumber media cetak. Kliping dapat berupa kumpulan berita/artikel, gambar, hasil karya, dan lain-lain sesuai dengan tema yang ingin dibuat. Kliping dalam pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa dari guru dengan materi tertentu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi

perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas III semester II SD Negeri Katemas II Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 10 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, penilaian kelas dengan teknik tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, pengamatan, skala sikap, anket (kuisisioner), portofolio, tugas, dan proyek.

Analisis penilaian kelas atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes lisan dan unjuk kerja pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata penilaian.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65 % atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %.

#### **HASIL PENELITIAN**

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siswa yang masuk pada kelas III semester II adalah siswa yang sudah pernah membuat kliping sejenis namun pada kelas sebelumnya dan materi lain.

Setelah dilakukan identifikasi masalah peneliti memasuki siklus I. Berikut ini adalah pemaparan per siklus

dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan klipng:

### Siklus I

#### Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, LKS 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2016 di kelas III dengan jumlah siswa 10

siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar dan langkah-langkah pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi penilaian berupa unjuk kerja dan tes tulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1.  
Distribusi Nilai Tes Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan	
				T	TT
1.	Amari	L	50		V
2.	Aliyah	P	65	V	
3.	Azis B.	L	60		V
4.	Candra	L	70	V	
5.	Fahmi A.	L	55		V
6.	Maria U.	P	60		V
7.	Sudarman	L	65	V	
8.	Sujiati	P	55		V
9.	Suliati	P	60		V
10.	Zainal A.	L	65	V	
$\Sigma$		10	585	4	6
Jumlah skor 585 Jumlah skor maksimal ideal 1000 % skor tercapai 40 %					

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 4  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 6  
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel IV.2.  
Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes	5,85
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3.	Persentase ketuntasan belajar	41

### Pengamatan

Dari kedua tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran melalui pembuatan

kliping diperoleh nilai rata-rata belajar siswa 5,85 dan ketuntasan belajar mencapai 40 % atau ada 4 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 80 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam mencari bahan untuk kliping serta jawaban siswa dalam tes tulis yang masih kurang benar.

### Refleksi.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan kliping. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2). Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian diketahui bahwa siswa dalam memahami jenis-jenis pekerjaan masih mengalami hambatan, diantaranya siswa masih kesulitan dalam mencari bahan untuk kliping serta jawaban siswa dalam tes tulis yang masih kurang benar.

### Siklus II

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, LKS 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Karena pada siklus pertama masih belum tuntas terutama terdapat kekurangan pada siswa masih kesulitan dalam mencari bahan untuk kliping serta jawaban siswa dalam tes tulis yang masih kurang benar, maka guru menambah keterlibatan siswa dengan cara siswa lebih aktif melakukan latihan baik di rumah (tugas rumah) maupun di kelas melalui bantuan lingkungan sekitar.

#### Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2016 di kelas III dengan jumlah siswa 10 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar dan langkah-langkah pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi penilaian unjuk kerja dan tes tulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3.  
Distribusi Nilai Tes Siklus II

No. Urut	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan	
				T	TT
1.	Amari	L	80	V	
2.	Aliyah	P	75	V	
3.	Azis B.	L	80	V	
4.	Candra	L	80	V	
5.	Fahmi A.	L	85	V	
6.	Maria U.	P	80	V	
7.	Sudarman	L	70	V	
8.	Sujiati	P	90	V	
9.	Suliati	P	90	V	
10.	Zainal A.	L	80	V	

$\Sigma$	10	810	10	
Jumlah skor 810				
Jumlah skor maksimal ideal 1000				
% skor tercapai 81				

Keterangan:	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas	: 10
	Jumlah siswa yang belum tuntas	: 0
	Klasikal	: Tuntas

Tabel IV.4.  
Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes	81
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3.	Persentase ketuntasan belajar	100

### Pengamatan

Dari tabel IV.3. dan IV.4. di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran melalui penggunaan klipng diperoleh nilai rata-rata belajar siswa 81,00 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau semua siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua ini secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebesar 100 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini hingga mengalami ketuntasan baik ketuntasan secara perorangan maupun secara klasikal dikarenakan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran seperti ini. Dengan penggunaan klipng siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

### Refleksi.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses

belajar mengajar dengan menggunakan klipng. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian diketahui bahwa siswa dalam belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan masih terdapat kekurangan yaitu siswa masih kesulitan dalam mencari bahan untuk klipng serta jawaban siswa dalam tes tulis yang masih kurang benar.
- 3) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa semakin lebih aktif selama proses belajar berlangsung.

Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil yang diperoleh juga menjadi meningkat atau lebih baik.

### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus

dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pembuatan klipng dapat meningkatkan prestasi belajar IPS tentang pengenalan jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SD Negeri Katemas II, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa dalam siklus I (60 %) dan siklus II (100 %) dan peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 5,85 pada siklus I menjadi 81,00 pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pembuatan klipng telah berjalan dengan baik. Guru melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mengurangi kelemahan maupun kesalahan dan menjauhkan hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 5, Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Kurikulum 2004, Pedoman Pengembangan Silabus dan Model Pembelajaran Tematis Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2005. *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar, Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Nurhadi, Yasin, Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.